

Urgensi Penyusunan Perencanaan Assesment Perkembangan Anak Usia Dini

Deby Sandra Sugianto¹, Desy Rahayu Winengsih², Amaliah Syafitri³, Dinda Tri Oktavia⁴,
Kharisma Kanjeng Ariyanto⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.15642/jeced.v5i2.4039>

Abstract

Early childhood development assessment planning is an essential component in efforts to ensure optimal child growth and development. This article examines the importance of preparing early childhood development assessment plans with a focus on identifying needs, effective assessment methods, and implementing appropriate strategies. Through a qualitative approach and literature analysis, this research reveals that careful and systematic planning is able to detect potential developmental problems early, so that intervention can be carried out early and on target. The results of this study show that good assessment planning is not only beneficial for children, but also supports parents and educators in understanding and facilitating children's development holistically. These findings emphasize the urgency of collaboration between various related parties to develop a comprehensive and sustainable assessment framework.

Article Info

Article history:

Received: September 07, 2023

Approved: December 15, 2023

Published online: December 31, 2023

Keywords:

Assesment;

Early Childhood;

Planning.



Abstrak

Perencanaan assasment perkembangan anak usia dini merupakan komponen esensial dalam upaya memastikan tumbuh kembang anak yang optimal. Artikel ini mengkaji pentingnya penyusunan perencanaan assasment perkembangan anak usia dini dengan fokus pada identifikasi kebutuhan, metode penilaian yang efektif, serta implementasi strategi yang tepat. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini mengungkapkan bahwa perencanaan yang matang dan sistematis mampu mendeteksi potensi masalah perkembangan sejak dini, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih awal dan tepat sasaran. Hasil studi ini menunjukkan bahwa perencanaan assasment yang baik tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga mendukung orang tua dan pendidik dalam memahami dan memfasilitasi perkembangan anak secara holistik. Temuan ini menegaskan urgensi kolaborasi antara berbagai pihak terkait untuk menyusun kerangka kerja assasment yang komprehensif dan berkelanjutan.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 07 September 2023

Disetujui: 15 Desember 2023

Publikasi online: 31 Desember 2023

Kata kunci:

Anak Usia Dini;

Assesment;

Perencanaan.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan program yang mempunyai kaitan kuat dengan perkembangan karakter, perkembangan keterampilan dan landasan gnerasi penerus bangsa. Anak usia dini juga dikenal sebagai Golden Age, masa ini merupakan

masa dimana seluruh kemampuan dan keterampilan anak dikembangkan secara optimal. Sejak saat bayi dilahirkan, perkembangan mereka sudah dapat dievaluasi untuk berbagai tujuan tertentu. Misalnya, seorang dokter menggunakan skala Apgar untuk menilai kondisi kesehatan bayi secara keseluruhan. Spesialis perkembangan anak melakukan evaluasi pada balita untuk memantau kemajuan perkembangan mereka dan menentukan apakah diperlukan terapi jika perkembangan mereka tidak berjalan sesuai harapan. Selain itu, pendidik dan psikolog juga melakukan penilaian terhadap perkembangan dan perilaku anak untuk mendeteksi adanya potensi masalah belajar.(Fitriana et al., 2021)

Proses penilaian anak usia dini memainkan peran penting dalam meningkatkan standar lulusan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Karena urgensi pendidikan anak usia dini meningkat, *assessment* merupakan proses penting untuk meningkatkan kualitasnya dengan berfokus pada kemampuan, keterampilan, dan perkembangan kepribadian setiap anak. Proses ini bersifat sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan (Nurisman & Syaodih, 2019)

Pendidikan anak usia dini melibatkan pendekatan pembelajaran yang strategis dan mendasar. Negara-negara maju telah menunjukkan minat yang luar biasa terhadap pendidikan anak usia dini, dan hal ini tidak mengejutkan mengingat keadaan saat ini. Oleh karena itu, para orang tua, birokrat, dan masyarakat pada umumnya mulai menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini (Tasnim, 2021).

Sejak lahirnya seorang bayi, tujuannya adalah untuk mengakses perkembangan bayi itu sendiri. Dokter menggunakan skala Apgar untuk menilai kemajuan pasien dan menentukan status kesehatan mereka. Spesialis perkembangan anak memantau perkembangan anak kecil untuk menentukan perkembangan mereka dan apakah pengobatan diperlukan jika perkembangan mereka tidak normal. Misalnya, apakah seorang anak mempunyai masalah belajar. Mencapai akurasi juga memerlukan prinsip implementasi tertentu. Oleh karena itu, profesional yang berbeda menggunakan bentuk pengukuran, alat, dan strategi yang berbeda tergantung pada bidangnya (Clough & Nutbrown, 2019)

Asesmen perkembangan anak adalah langkah penting untuk mendeteksi secara dini kondisi tumbuh kembang anak dan memberikan dukungan yang diperlukan. Melalui asesmen ini, kita bisa mengetahui apakah perkembangan anak berjalan sesuai tahapannya atau mengalami hambatan. Langkah ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan hasil asesmen, kita dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu anak mencapai perkembangan yang optimal. Asesmen juga berperan penting dalam mengoreksi, meminimalkan hambatan, dan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Semakin cepat masalah terdeteksi, semakin cepat pula hasil dari observasi penilaian dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana anak berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan usianya.(Pangestu, 2024)

Anak sebagai individu mempunyai hak atas pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kami berharap anak-anak mendapat pendidikan yang baik, mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, dan kelak menjadi anak-anak yang diharapkan negara darinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau studi perpustakaan, di mana referensi dari beberapa penelitian terdahulu dari tahun 2019-2024 dikumpulkan dan dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Munib & Wulandari, 2021). Kami

menggunakan metode studi literatur untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya perencanaan assessment dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Pencarian dilakukan melalui berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan artikel penelitian terbaru dalam bidang ini. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dimana penulis mengumpulkan informasi terkait pilihan judul peneliti yang dipilih peneliti. Peneliti ini menggunakan berbagai pendekatan, termasuk penelitian perpustakaan dan literatur, untuk mengumpulkan data yang relevan (Sarwono, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Assesment

Istilah *assessment* diartikan oleh (Mujiburrahman et al., 2023) Asesmen atau penilaian merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis berkelanjutan yang digunakan sebagai pengumpul informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk memperoleh keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sementara itu asesmen diartikan oleh (Muhammad Wahyu Kuncoro, 2012) sebagai “ The process of Collecting data which shows the development of learning”. Oleh karena itu, istilah penilaian tepat digunakan untuk menilai pembelajaran siswa. Meskipun proses belajar siswa merupakan aspek penting dalam penilaian, namun hal tersebut tidak menghilangkan kemungkinan terjadinya hasil pendidikan.

Menurut (Mujiburrahman et al., 2023) Tujuan utama dari asesmen adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif mengenai subjek yang sedang dievaluasi, baik itu individu, kelompok, atau sistem. Dalam konteks pendidikan, misalnya, asesmen bertujuan untuk mengukur pencapaian belajar siswa dan menentukan area di mana perbaikan diperlukan. Dalam dunia kerja, asesmen sering digunakan untuk menilai kinerja karyawan atau efektivitas program pelatihan. Tujuan lainnya termasuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, merencanakan intervensi atau strategi pengembangan, serta memantau kemajuan dan hasil dari suatu proses atau program.

(Hastuti & Marzuki, 2021) Asesmen dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuannya. Pertama, *asesmen formatif* yang dilakukan selama proses pembelajaran atau pengembangan untuk memberikan umpan balik dan perbaikan secara terus-menerus. Kedua, *asesmen sumatif* yang dilakukan pada akhir suatu periode untuk mengevaluasi keseluruhan pencapaian atau hasil. Selain itu, ada juga *asesmen diagnostik* yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan khusus sebelum intervensi dilakukan, serta *asesmen kriteria* yang membandingkan kinerja terhadap standar atau kriteria yang telah ditetapkan.

Akurasi dan validitas merupakan elemen kunci dalam asesmen. Akurasi memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi atau kinerja yang sebenarnya, sementara validitas memastikan bahwa asesmen mengukur apa yang seharusnya diukur. Keduanya sangat penting untuk memastikan bahwa hasil asesmen dapat dipercaya dan relevan untuk pengambilan keputusan. Penggunaan instrumen yang tepat, teknik pengumpulan data yang baik, serta analisis yang cermat, semuanya berkontribusi terhadap kualitas hasil asesmen. Tanpa akurasi dan validitas yang memadai, hasil asesmen bisa menyesatkan dan berdampak negatif pada keputusan yang diambil berdasarkan informasi tersebut (Moerdijat, 2021).

Kegiatan yang dinilai kemampuan/kompetensi seorang supervisor dalam memecahkan masalah disebut *assessment*. *Assessment* yang dibuat adalah penilaian adat

yang memeriksa berbagai aspek seperti kemampuan mental, emosional, dan psikomotorik melalui indikator yang diidentifikasi dan dikembangkan oleh konsultan. Indikator digunakan untuk menyampaikan kompetensi dasar individu yang dievaluasi. Biasanya evaluasi melibatkan laporan diri atau tes, observasi dan wawancara.(Chita et al., 2022)

Jenis Assesment

Menurut (ira PutriDewanti, 2019) jenis-jenis assessment terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Assesment formatif

Asesmen formatif adalah evaluasi hasil pembelajaran yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pengajaran dalam periode pembelajaran tertentu, dengan mengacu pada pembentukan kemampuan mereka. Ini penting karena "formatif" berasal dari kata "form" yang menunjukkan proses pembentukan

Asesmen formatif sering dilakukan di tengah-tengah jalannya program pengajaran, yaitu setelah selesainya setiap satuan pelajaran atau subpokok bahasan. Di sekolah, ini sering disebut sebagai "ulangan harian". asesmen formatif adalah materi yang telah diajarkan, dengan menyertakan berbagai tingkat kesulitan soal, baik yang mudah maupun yang sulit.

Asesmen Formatif juga membantu dalam menganalisis materi pembelajaran, prestasi belajar siswa, dan kinerja guru. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran atau pada akhir setiap pembahasan suatu topik untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan yang telah dicapai.

2. Assessment sumatif

Asesmen sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran yang mencakup lebih dari satu topik, bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memindahkan pemahaman dari satu unit ke unit berikutnya. Menurut Winkel, asesmen sumatif melibatkan penggunaan tes pada akhir periode pembelajaran tertentu, mencakup beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, atau bahkan setelah pembahasan suatu bidang studi selesai. Kata lainnya yaitu penilaian yang dilakukan setelah seluruh program pelajaran selesai disampaikan, dengan tujuan utama menentukan nilai yang mencerminkan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti program pengajaran dalam jangka waktu tertentu

Oleh karena itu, penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu satuan pelajaran, misalnya pada akhir triwulan, semester, atau tahun. Tujuan penilaian ini adalah untuk memastikan hasil siswa, yaitu sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi ini berorientasi pada hasil dan memungkinkan hasil yang dicapai peserta didik pada suatu program tertentu dapat ditentukan dalam bentuk keberhasilan peserta didik pada akhir setiap program pendidik dan pendampingan.

3. Assessment diagnostik

Asesmen diagnostik adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Tujuan dari penilaian semacam ini adalah untuk membantu dalam bimbingan belajar, pengajaran remedial, dan mengidentifikasi kasus-kasus khusus. Soal-soalnya disusun sedemikian rupa untuk mencari tahu jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dengan menggunakan alat yang sesuai, guru dapat mengetahui kelemahan siswa

dan penyebabnya, sehingga dapat melakukan diagnosis terhadap siswa tentang kelebihan dan kelemahannya. Dengan mengetahui penyebab kelemahan, akan lebih mudah untuk mencari solusi mengatasinya.

Komponen Asesment

(Fitriana et al., 2021) Menyebutkan bahwasannya Asesmen pembelajaran untuk anak usia dini terdiri dari dua komponen yang saling terkait. Komponen pertama adalah pengumpulan data dan informasi mengenai perkembangan belajar anak usia dini. Aktivitas ini biasanya melibatkan pencatatan, perekaman komunikasi, wawancara, pengumpulan portofolio, proyek, tes, daftar cek, observasi, penelitian, serta dokumentasi melalui foto. Komponen kedua adalah menganalisis dan mempertimbangkan semua data serta informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran anak. Komponen ini penting untuk menilai perkembangan anak usia dini dengan cepat dan akurat, seperti menilai apakah anak sedang dalam proses berkembang atau telah mencapai standar perkembangan tertentu. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Celia A. Decker (2001) pada jurnal (Fitriana et al., 2021), terdapat dua jenis komponen dalam mengevaluasi asesmen, yaitu: Otentik Asesmen

1. Otentik assessment memiliki nama lain yakni assessment kelas, assessment alternatif, dan assessment yang berdasarkan performansi (performance based assessment). Otentik assessment biasanya diperoleh dengan menggunakan cara observasi atau pengamatan anak usia dini selama anak melakukan kegiatan yang bermakna di waktu dan kegiatan yang berbeda-beda.

2. Formal Asesmen

Format asesment memiliki dua macam sistem yakni sistem tes standar dan sistem strategi asesment informal. Sistem tes standar biasanya dirancang untuk mengukur karakteristik individual anak usia dini. Tes standar ini biasanya dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Tes standar ini memiliki tujuan yakni untuk mengukur kemampuan anak, untuk melihat prestasi anak, untuk melihat minat dan bakat anak, serta digunakan untuk melihat karakteristik pribadi anak. Hasil tes yang didapat akan memiliki kegunaan yang bermacam-macam yakni sebagai perencanaan tugas lanjutan, sebagai tempat untuk menilai perbedaan setiap anak maupun kelompok, serta sebagai tempat bimbingan. Tes standar ini memiliki 3 macam test kemampuan psikologi yaitu test intelegensi atau tes intelijen, tes presentasi atau tes pencapaian, serta tes minat Bakat anak. Dari 3 macam tes tersebut biasanya dapat dipakai sebagai data pengukur kemampuan fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, serta perkembangan kognitif pada anak usia dini. Hasil tes tersebut dapat digunakan untuk melihat nilai anak yang di data kira-kira sampai mana kemampuan anak dapat memahami informasi atau keterampilan yang dipelajari. Terdapat berbagai macam tes dasar untuk anak usia dini yang biasanya disebut sebagai tes psikologi antara lain yakni:

- a. Tes untuk bayi dan balita

Penyusunan tes ini biasanya cukup sulit untuk dikaitkan dengan umur bayi/balita yang masih berusia sangat dini. Oleh karena itu reliability dan data validnya pun masih menjadi pertanyaan. Kegiatannya relatif susah untuk dilaksanakan, serta dibutuhkan kemampuan yang tinggi dalam menilai hasil test yang dilakukan.

- b. Tes untuk anak usia prasekolah

- 1) Hannah/Gardner Presechool Language Test, biasanya dilakukan oleh anak berusia 3-5 tahun atau 5 tahun yang memiliki fokus pada tugas perkembangan visual, auditory, motorik, dan konsep. Contohnya yakni:
 - a) 5 kartu dipasang pada kartu yang sama.
 - b) Melihatkan bagian wajah yang hilang seperti bermain puzzle.
 - c) Meminta anak berdiri dengan satu kaki untuk menjaga keseimbangan.
 - d) Memberi instruksi untuk mengambil bola dalam box dan memerintah untuk memantulkan bola ke lantai, setelah itu anak diminta untuk memberikan kepada ibu guru.
 - e) Anak diminta untuk melihatkan box yang kosong.
 - f) Anak diberi pilihan untuk memilih atas atau bawah.
- 2) Carolina development profile, biasanya dilakukan oleh anak berusia 2 sampai 5 tahun untuk melihat perkembangan motorik perseptual, penalaran, dan bahasa anak usia dini. Contohnya yakni nilai untuk melihat apakah anak sudah mampu melaksanakan hal-hal tersebut seperti:
 - a) Membolak-balikkan halaman buku satu persatu dengan kontrol yang cukup baik.
 - b) Memperlihatkan model pembuatan menara 6-8 kotak dan meminta anak untuk menyusunnya.
 - c) Membuka bungkus permen atau jajanan lainnya tanpa bantuan dari orang dewasa.
- 3) IOWA Test of Preschool Development biasanya dilakukan oleh anak berusia 2-5 tahun untuk tes prestasi prasekolah, pengukuran kesiapan bahasa, visual motorik dan konsep seperti :
 - a) Memperlihatkan objek yang diperintahkan oleh guru.
 - b) Menceritakan secara singkat tentang gambar yang ia lihat.
 - c) Membuang sampah pada tempat sampah.
 - d) Menirukan garis lurus.
 - e) Mengeluarkan benda yang telah disebutkan oleh guru.
 - f) Menyebutkan benda yang sudah disebutkan oleh guru.
 - g) Memperlihatkan benda yang warnanya sesuai dengan intruksi guru.
 - h) Mencari bentuk benda yang serupa.
 - i) Meletakkan benda sesuai dengan instruksi guru.
- 4) Minnesota Child Development Inventor biasanya dilakukan oleh anak usia 1 sampai 6 tahun untuk mengukur perkembangan anak usia dini prasekolah seperti:
 - a) Motorik kasar untuk melihat kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi anak usia dini.
 - b) Motorik halus untuk melihat keterampilan visual motor, koordinasi mata dan tangan anak usia dini
 - c) Bahasa ekspresif untuk melihat komunikasi, bahasa tubuh anak, erta vokal anak usia dini
 - d) Pemahaman konseptual untuk melihat pemahaman bahasa dan formulasi bahasa anak usia dini melalui lingkungan sekitarnya
 - e) Pemahaman situasi untuk memahami tentang observasi, membedakan, meniru dan perilaku anak usia dini.
 - f) Self help untuk melihat kemandirian anak terhadap makanan, pakaian, dan aktivitas anak di toilet.

- g) Personal-sosial untuk melihat empati, kemandirian, interaksi sosial, perhatian terhadap teman anak usia dini.
- 5) Pre Kindergarten Scale biasanya dilakukan oleh anak berusia 3-5 tahun untuk melihat skala rating observer, mengukur keterampilan kognitif anak, melihat kontrol diri pada anak kemandirian anak, serta hubungan sosial anak seperti:
 - a) Keterampilan individu saat bersosialisasi dengan guru.
 - b) Perilaku individu saat anak menumpahkan sesuatu.
 - c) Hubungan antar teman sebaya.
 - d) Keterampilan kognitif anak ketika diberi instruksi.

Sistem yang kedua yakni sistem strategi asesmen informal. Strategi asesmen informal biasanya dilakukan dengan melaksanakan observasi ukur yang dirancang oleh guru checklist perkembangan, skala rating, rubrik, performansi dan asesmen portofolio, asesmen berdasarkan teknologi.

Penerapan Asesment

Penyusunan program pendidikan yang utuh terdiri dari perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi, yang saling berkaitan dan harus ditangani secara terpisah. Ini mungkin juga merupakan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar anak dan sebagai metode pelaporan. Penilaian adalah suatu cara untuk memantau kemajuan belajar anak melalui pemantauan terus menerus berdasarkan apa yang mampu mereka lakukan dan hasilkan dalam berbagai situasi (Anhusadar, 2020)

Assesment diperuntukkan mengukur skala perkembangan anak usia dini dapat digunakan melalui pembelajaran dikarenakan mencapai syarat yang akurat. Sebelum dilakukan penerapan, tentunya kita harus menyiapkan banyak sekali instrumen yang sesuai dengan subjek yang dipilih. Menurut (Rachildaa & Mawaddah, 2022), Asesmen adalah proses pengukuran melalui acuan untuk memenuhi komponen yang ingin dicapai. Asesmen ini harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan setiap bulan nya. Penerapan asesmen sendiri digunakan untuk memudahkan tugas dalam menuju tujuan yang efektif dan rinci. Pada saat ini, masih banyak yayasan atau lembaga yang masih belum menerapkan asesmen & evaluasi pada setiap individual anak, dikarenakan tingkat pencapaian anak itu berbeda-beda. Penting bagi tenaga pendidik mengetahui konsep asesmen & evaluasi, karena nyatanya pada saat ini mereka hanya mengenal penilaian akhir siswa, atau konseling bersama wali murid saat akan menyampaikan pencapaian anak. Padahal menerapkan asesmen & evaluasi pada individual anak akan lebih memudahkan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Di sisi lain, orang tua juga harus mengetahui metode belajar anak lewat permainan yang disukai anak, apakah hal tersebut akan berdampak baik atau tidak.

Secara umum anak dengan kecerdasan dan bakat anak tumbuh dan berkembang sama dengan anak lainnya. Namun pada aspek tertentu penekanannya ada pada perkembangan karena mereka mengalami perkembangan lebih awal dibandingkan anak pada usia yang sama. Hal ini berlaku pada semua aspek, termasuk pemahaman ilmiah, kinestetik, dan seni. Oleh karena itu, anak yang memiliki kecerdasan dan kemampuan luar biasa memerlukan layanan khusus untuk memudahkan perkembangan pada bidang tertentu (Irvan, 2020).

Proses Asesment

Proses belajar mengajar anak tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor dan banyak pihak. Dalam pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru memegang peranan penting

dalam membentuk proses pembelajaran anak. Orang tua juga perlu mengetahui prestasi putra atau putrinya di sekolah (Ramatni et al., 2023)

Perencanaan adalah langkah penting dalam berinteraksi dengan anak, di mana setiap rencana memiliki tujuan pendidikan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan ini dikenal sebagai target. Dalam perencanaan program, penting untuk menilai apa yang telah dicapai oleh anak. Saat merencanakan asesmen, penggunaan berbagai jenis metode pengukuran dapat memberikan informasi yang lebih berharga tentang perkembangan anak. Perencanaan asesmen mencakup beberapa langkah, sebagai berikut (Hartati, 2017):

- a. Menetapkan Tujuan yang Jelas: Menentukan tujuan yang spesifik, konsisten, dan substansial untuk asesmen, agar hasilnya dapat diandalkan dan sesuai dengan kebutuhan anak.
- b. Mempersiapkan Berbagai Sumber Informasi: Menyiapkan berbagai sumber atau data yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang anak.
- c. Melibatkan Keluarga: Mengikutsertakan keluarga dalam proses asesmen untuk memperoleh informasi tambahan mengenai anak dari perspektif orang tua atau pengasuh.
- d. Kesesuaian dengan Kebutuhan Anak: Menyusun rencana asesmen yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.
- e. Perencanaan Asesmen yang Otentik: Merancang asesmen yang mencerminkan situasi nyata dan pengalaman anak, agar hasilnya lebih autentik dan berguna.

Proses asesmen dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Dilakukan secara person dengan membandingkan perkembangan anak saat ini dengan perkembangan sebelumnya.
2. Mempertimbangkan adanya perbedaan dalam perkembangan.
3. Bukan dilakukan dalam situasi tes, melainkan alamiah.
4. Kemajuan tentang anak dilaporkan dalam konteks person.

KESIMPULAN

Assessment adalah suatu kegiatan guna mengukur kemampuan atau kompetensi anak peserta didik dalam memecahkan masalah. Assessment memiliki 3 jenis diantaranya yakni assessment formatif yang merupakan evaluasi hasil pembelajaran yang bertujuan untuk mempertimbangkan prestasi yang dicapai anak peserta didik, pengajaran dalam tingkat pembelajaran tertentu, assessment sumatif merupakan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir semester pembelajaran yang mencakup lebih dari satu topic, dan assesment diagnostik yang dimana merupakan hasil evaluasi yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kekurangan serta faktor penyebab kurangnya nilai prestasi pada anak usia dini. Selain memiliki jenis, assesment juga memiliki 2 komponen yang di mana saling berhubungan. Yang pertama yaitu komponen pengumpulan data dan informasi perkembangan belajar anak usia dini yang di mana komponen tersebut biasanya dapat dilakukan dengan cara mencatat, merekam komunikasi, wawancara, portofolio, proyek, tes, ceklis, pengamatan, penelitian dan foto. Yang kedua yaitu komponen interpretasi dan evaluasi data dan informasi yang didapatkan dari pembelajaran anak usia dini. Penerapan assesment untuk anak usia dini harus dilakukan secara berskala, hal tersebut dikarenakan tingkat pencapaian anak itu setiap tahunnya berbeda-beda. Agar dapat menerapkan asesmen dengan baik, pendidik harus memperhatikan beberapa proses tertentu antara lain yakni (1) Dilakukan secara individu dengan membandingkan perkembangan AUD sebelum dan sesudah. (2)

Memilah perbedaan perkembangan, pengalaman dan kebiasaan AUD. (3) Tidak dilaksanakan pada saat tes tetapi hasil tetap alamiah. (4) Melaporkan tentang hasil perkembangan AUD secara individu sesuai dengan formasi urutan usianya dan tidak ditentukan dari system peringkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2020). Assesment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Донну*, 5(December), 118–138.
- Chita, A., Harahap, P., Anggreini, A., Setiawan, B., Umami, F., Mayarani, L., Sitompul, M. R., Fahmi, M. I., Syifa, R., & Hsb, N. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 6606–6610.
- Clough, P., & Nutbrown, C. (2019). Exploring the place of arts-based approaches in early childhood education research. *Journal of Early Childhood Research*, 17(1), 3–13. <https://doi.org/10.1177/1476718X19834220>
- Fitriana, F., Yulianti, Y., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2021). Urgensi asesmen dalam bimbingan dan konseling dalam menyiapkan generasi berkualitas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(3), 259. <https://doi.org/10.23916/081220011>
- Hartati, S. (2017). PENGEMBANGAN MODEL ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK TAMAN KANAK- KANAK DI DKI JAKARTA. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.02>
- Hastuti, S., & Marzuki, I. (2021). MODEL ASESMEN ALTERNATIF DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4252>
- ira PutriDewanti, S. (2019). Disusun Oleh: Disusun Oleh : *Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*, 1(11150331000034), 1–147.
- Irvan, M. (2020). *Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini*. 6(November), 108–112.
- Moerdijat, L. (2021). Penerapan The Fifth Discipline pada Pendidikan di Indonesia Saat Pandemi Covid-19. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 89–120. <https://doi.org/10.32533/04201.2020>
- Muhammad Wahyu Kuncoro. (2012). EVALUASI TES KUALITAS TES PSIKOLOGI KEPERIBADIAN. 66, *עלון חנוכה*(4), 39–37.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). ASESMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Munib, A., & Wulandari, F. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 160–172. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16154>
- Nurisman, D. K., & Syaodih, E. (2019). Perencanaan Penilaian Otentik Kurikulum 2013: Jenis Jenis Penilaian Otentik. *Edusentris*, 4(3), 138. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v4i3.378>

- Pangestu, A. M. D. (2024). ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3 TAHUN). *CHILDHOOD EDUCATION*, 5(1).
- Rachildaa, A. Z., & Mawaddah, N. (2022). Penerapan Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no1.a6146>
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729–15743.
- Sarwono, j. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*.
- Tasnim, F. (2021). Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Paud TK/RA) Di Kecamatan. *Jpap.Unram.Ac.Id*, 5(2).

Deby Sandra Sugianto

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: debysandra49@gmail.com

Desy Rahayu Winengsih

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: desyrhyu10@gmail.com

Amaliah Syafitri

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: amaliahsyafitri197@gmail.com

Dinda Tri Oktavia

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: dindatrioktavia3@gmail.com

Kharisma Kanjeng Ariyono

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: kanjengkharisma00@gmail.com
